

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, seperti yang ditemui dalam masyarakat materialistis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi tinggi terhadap kekayaan. Pendapatan merupakan penghasilan berupa upah atau gaji, bunga, sewa, keuntungan, dan merupakan aliran uang yang diukur dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu, sebulan, setahun bahkan bisa lebih lama. Pendapatan ialah sumber dari pembiayaan yang dilakukan oleh seseorang maupun keluarga (Bahrin, 2016:7).

Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli makanan, pakaian, dan membayar pendidikan anak. Pendapatan yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan semakin luas dan pendapatan yang diterima akan lebih besar, berbeda dengan penduduk yang pendidikannya rendah akan berbanding terbalik dengan penduduk yang berpendidikan tinggi (Bahrin, 2016:3).

Semakin luasnya kesempatan memperoleh pekerjaan melalui pendidikan yang tinggi maka, keluarga berupaya agar anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang secara umum atau universal dalam kehidupan manusia, yang mana setiap masa pasti akan terdapat proses pendidikan (Gunawan, 2000:106). Proses pendidikan terdiri dari beberapa komponen, jika komponen berjalan dengan lancar maka akan mencapai

keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Cahyani, 2014:1-2). Pada masa sekarang, pendidikan menjadi tolak ukur bagi seseorang untuk meningkatkan kualitasnya, dan tentu selalu akan ada proses atau perjalanan dalam pencapaiannya.

Dalam proses pendidikan terdapat pendidikan formal dan informal yang menjadi tahapan pendidikan. Pendidikan informal pertama kali didapatkan anak dari institusi keluarga seperti norma, dan nilai atau yang biasanya disebut sosialisasi, orang tua menjadi agen sosialisasi primer (Damsar, 2015:69). Pemahaman mengenai nilai dan norma yang diinternalisasikan oleh keluarga akan menjadi bekal bagi individu agar bisa beradaptasi dalam masyarakat. Kemudian dalam usia tertentu dan sesuai perundang-undangan bagi anak yang termasuk dalam usia sekolah, maka individu akan melanjutkan pendidikan pada pendidikan formal bertingkat, yaitu seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, pasal 16, ayat 1, Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi juga merupakan jenjang yang dilalui seseorang sebagai sarana formal untuk mendapatkan gelar akademik seperti ahli madya, sarjana, magister, serta doktor. Sekarang ini sebagian orang mendapatkan gelar hanya untuk mempertahankan status sosial yang mereka miliki (Martono, 2010:147).

Menurut kemenristekdikti Universitas Andalas sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang menempati peringkat ke-10 Universitas terbaik se-Indonesia, selain itu Universitas Andalas juga merupakan Universitas terbaik yang ada dipulau Sumatra (Ristekdikti, 2018). Universitas Andalas memiliki 15 Fakultas, yang mana setiap Fakultas memiliki level UKT yang berbeda-beda. Level UKT disesuaikan dengan pendapatan orang tuanya. Berikut tabel level UKT mahasiswa Universitas Andalas :

**Tabel 1.1**  
**Level UKT 6 dan 7 Mahasiswa Universitas Andalas Angkatan 2016**

No.	Fakultas	Level UKT Biaya (Rp)	
		6	7
1.	Kedokteran Gigi	10.000.000	12.000.000
2.	Kedokteran	10.000.000	12.000.000
3.	Kesehatan Masyarakat	6.400.000	7.700.000
4.	Farmasi	5.100.000	6.100.000
5.	Teknologi Informasi	4.750.000	5.500.000
6.	MIPA	4.200.000	5.000.000
7.	Teknik	4.200.000	4.750.000
8.	Keperawatan	3.800.000	4.400.000
9.	Teknologi Pertanian	3.750.000	4.500.000
10.	Peternakan	3.000.000	3.300.000
11.	Pertanian	3.000.000	3.300.000
12.	Ilmu Budaya	2.750.000	3.000.000
13.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2.750.000	3.000.000
14.	Hukum	2.700.000	3.000.000
15.	Ekonomi	2.700.000	3.000.000

Sumber: *Rektorat Universitas Andalas, 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 Fakultas yang ada di Universitas Andalas memiliki tingkat pembayaran UKT yang berbeda, rentang pembayaran UKT level 6 yaitu Rp 2.700.000 – Rp 10.000.0000 sedangkan pada pembayaran UKT level 7 dengan rentang Rp 3.000.000 – Rp 12.000.000. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa level UKT yang paling tinggi terdapat

pada Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Kedokteran. Tingginya pembayaran UKT pada mahasiswa akan mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.

Gaya hidup (*lifestyle*) secara sosiologis merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu. Istilah ini dalam masyarakat modern mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, dan kesadaran diri untuk bergaya. Busana, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, pilihan liburan, bahkan *gadget* yang digunakan, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualitas selera, serta rasa gaya dari pemilik atau konsumen (Featherstone, 2001:197).

Gaya hidup mahasiswa dalam kesehariannya dapat mempengaruhi tingkat kebutuhannya dalam kehidupan konsumtif, sehingga membentuk pola hidup yang berbeda pada mahasiswa. Gaya hidup juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau gagalnya proses belajar mahasiswa (Cleopatra, 2015:169). Selain dari gaya hidup, prestasi juga dapat mempengaruhi berhasil atau gagalnya proses pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengkuruan serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001:43). Prestasi yang diperoleh mahasiswa dapat dilihat pada akhir perkuliahan tiap semesternya, ketika prestasi mahasiswa rendah, maka dia akan berusaha memperbaiki cara atau proses dalam belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri seorang mahasiswa, yang mana faktor dari dalam diri

mahasiswa yaitu sifat malas, sering mengundur waktu yang ada. Sedangkan faktor dari luar diri manusia yaitu budaya, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua (Eryanto, 2013:41-42).

Berikut tabel prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016.

**Tabel 1.2**  
**IPK Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Andalas Angkatan 2016**

No.	Interval IPK	Jumlah	Persentase %
1	<3,00	0	0
2	3,00 - 3,25	6	12
3	>3,25	45	88
Jumlah		51	100

Sumber: *ICT Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016 mayoritas memiliki IPK yang bagus dengan persentase 88%.

Pada penelitian ini peneliti mengambil Fakultas Kedokteran Gigi sebagai fokus analisis dengan alasan bahwa Fakultas Kedokteran Gigi termasuk salah satu Fakultas dengan UKT tertinggi di Universitas Andalas dan sistem perkuliahan di Fakultas Kedokteran Gigi juga membutuhkan biaya praktek yang tinggi. Kemudian responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016 karena : 1) mahasiswa angkatan 2016 telah menyelesaikan kuliah selama 4-5 semester, 2) diduga mahasiswa angkatan 2016 sebagai responden yang telah cukup mengetahui seluk beluk perkuliahan, suasana pergaulan, dan fenomena lainnya yang terkait dengan kampus serta telah lama mengetahui tentang organisasi intra kampus, 3) jika peneliti memilih responden angkatan 2015 maka peneliti akan lebih susah mencari reponden,

karena mahasiswa angkatan 2015 telah melaksanakan KKN, dan sibuk dengan tahap penyelesaian tugas akhir.

Penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan prestasi belajar yaitu penelitian oleh Maria Cleopatra dengan judul hubungan antara gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika. Selanjutnya penelitian oleh Sri Endang Mulyati dengan judul hubungan antara jenis kelamin, status pekerjaan orang tua dan status tempat tinggal siswa dengan kasus bolos sekolah, dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, status pekerjaan orang tua, dan status tempat tinggal siswa dengan kasus bolos sekolah dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional, dimana sebuah struktur memiliki beberapa sub struktur yang saling bekerjasama sehingga struktur tersebut menjadi fungsional. Dalam penelitian struktur pembelajaran terdiri dari sub struktur yaitu pendapatan orang tua, gaya hidup, dan prestasi belajar mahasiswa yang saling bekerjasama sehingga struktur pembelajaran menjadi fungsional.

Berdasarkan penelitian relevan dan teori di atas menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan motivasi terhadap prestasi belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pendapatan orang tua dengan gaya hidup dan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa orang tua yang berpendapatan tinggi akan berpengaruh positif terhadap gaya hidup dan prestasi belajar, karena terpenuhinya fasilitas belajar mahasiswa seperti, komputer atau laptop yang digunakan, buku pelajaran yang cukup, fasilitas kamar atau kosnya lengkap, kendaraan yang digunakan ke kampus, makanan dan minuman yang bernutrisi, *gadged* yang digunakannya terkenal, dan uang saku yang lebih untuk di dalam kampus maupun di luar kampus. Namun realitanya pada saat sekarang ini, orang tua yang pendapatannya tinggi memiliki prestasi belajar rendah, hal itu terjadi karena ada faktor gaya hidup yang mempengaruhi prestasi belajar seperti cara mereka mengisi waktu luang, serta pilihan hiburannya.

Perbedaan tersebut menarik untuk diteliti karena ada sebagian mahasiswa yang pendapatan orang tuanya tinggi, gaya hidupnya rendah, dan prestasi belajarnya tinggi, ada juga pendapatan orang tuanya tinggi, gaya hidupnya tinggi, dan prestasi belajarnya rendah, bahkan ada pula pendapatan orang tua rendah, gaya hidupnya rendah, namun memiliki prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Gaya Hidup dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Angkatan 2016?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Menjelaskan hubungan antara pendapatan orang tua dengan gaya hidup dan prestasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Angkatan 2016.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin Ilmu Sosiologi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Menjadi bahan pertimbangan bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi untuk menyesuaikan antara pendapatan, prestasi belajar dan gaya hidup.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

#### **1.5.1. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah rujukan penelitian sebelumnya yang mendukung atau bisa dijadikan referensi sekaligus perbedaan dari penelitian ini. Penelitian tentang hubungan antara pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap prestasi belajar bukan merupakan penelitian yang pertama dilakukan, penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Maria Cleopatra, Sri Endang Mulyati, Wahyu Aji Wibowo, Ali Muhtar, Fatma Dwi Cahyani, dan Lydia Anggraini S. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

**Tabel 1.3**  
**Hasil, Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Maria Cleopatra (Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika, Fakultas Teknik. Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI Tahun 2015).	Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.	Ada pengaruh gaya hidup hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.	Variabel independen berbeda yaitu gaya hidup dan motivasi belajar.
2	Wahyu Aji Wibowo (Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta Tahun 2018).	Pengaruh Gaya Belajar, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar, tingkat pendapatan orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa.	Variabel independen berbeda yaitu gaya hidup dan motivasi belajar.
3	Ali Muhtar (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2014/2015).	Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Sunan Ampel Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.	Tidak ada hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Ampel Kab. Kediri tahun pelajaran 2013-2014.	Pada penelitian ini sasarannya yaitu siswa MTs.

4	Fatma Dwi Cahyani (Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014).	Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.	Pendapatan orang tua, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS.	Variabel independen pada penelitian ini berbeda yaitu pendapatan orang tua, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan gaya belajar.
5	Lydia Angraini S (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas tahun 2018).	Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendapatan Orang tua dengan Pemilihan Jurusan Kuliah Anak	Ada hubungan yang positif pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua dengan pemilihan jurusan kuliah anak.	Variabel dependennya berbeda. Pada penelitian ini variabel dependennya prestasi belajar.

Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, baik pada fokus kajian, variabel yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang hubungan antara pendapatan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa dan hubungan antara gaya hidup dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2016. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel intervening, serta penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Kota Padang.

### 1.5.2. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis hubungan antara pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas peneliti menggunakan paradigma fakta sosial dengan fokus kajian pada teori struktural fungsional secara umum. Dalam teori fungsionalis ini masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, terkait dan memiliki keseimbangan, kemudian seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi kesatuan dan memiliki fungsi yang berbeda namun tetap menciptakan keteraturan serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi terhadap perubahan yang terdapat dalam masyarakat baik internal maupun eksternal (Ritzer dan Douglas, 2011). Asumsi teori struktural fungsional ini juga dapat dilihat sebagai elemen dalam suatu masyarakat, yang mana elemen-elemen dalam suatu masyarakat mencerminkan struktur yang relatif stabil dan mantap (Damsar, 2009:49-54) :

- Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur dan stabil.
- Elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik.
- Setiap elemen dan struktur memiliki fungsi yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya suatu struktur dalam sistem.
- Setiap struktur yang fungsional memiliki landasan konsensus nilai pada anggotanya.

Berdasarkan uraian teori struktur fungsional di atas, jika dihubungkan dengan objek kajian penelitian, dilihat bagaimana fungsi yang dijalankan dalam sebuah sistem tersebut, khususnya mengkaji bagaimana hubungan pendapatan

orang tua dan gaya hidup sebagai elemen dari sebuah sistem, dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas sebagai elemen sistem lainnya. Dengan demikian, teori struktural fungsional dianggap mampu untuk menjadi pisau analisis dalam penelitian ini.

### **1.5.3. Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan secara ekonomi merupakan suatu istilah yang sangat erat kaitannya dengan pekerjaan (posisi) terutama pada suatu perusahaan. Secara sosiologis pendapatan adalah ganjaran atas suatu tindakan. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang, yang mana jika pendapatan seseorang tinggi maka status sosial ekonominya akan tinggi begitu juga dengan sebaliknya, ini ditemui pada masyarakat materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Slameto, pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang bersal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan (Slameto, 2010:63).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 sebesar Rp 1.949.284 per bulan, tahun 2018 sebesar Rp 2.119.067 per bulan dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.289.228 per bulan. Data yang ada menjelaskan bahwa UMP di Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya meningkat. Pendapatan orang tua yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah gabungan antara pendapatan ayah dan ibu.

Berikut tabel tingkat pendapatan orang tua :

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pendapatan Orang Tua**

No	Pendapatan Orang Tua	
1	<b>Rendah</b>	< Rp 5.000.000
2	<b>Tinggi</b>	> Rp 5.000.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori pendapatan orang tua terbagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dengan pendapatan < Rp 5.000.000 dan kategori tinggi dengan pendapatan > Rp 5.000.000, hal ini tergantung dari jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Pendapatan orang tua sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang berpendapatan tinggi akan mampu melengkapi kebutuhan anak dalam pn seperti fasilitas belajar, sedangkan orang tua yang pendapatannya rendah, fasilitas belajar anaknya tidak lengkap.

#### **1.5.4. Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah pola hidup atau tindakan yang membedakan seseorang atau kelompok dengan yang lainnya, dan ditunjukkan dalam aktivitas, minat, serta opini. Gaya hidup memiliki tujuan dan dapat membentuk citra bagi seseorang, yang mana citra yang dipilih seseorang itu akan berkaitan dengan nilai dan status dari model gaya hidup yang digunakannya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Cleopatra, 2015:171).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sumarwan yakni gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya (Sumarwan, 2004:57)

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, dimana dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud dan kita benar-benar tertantang, serta mungkin sulit menemukan deskripsi umum mengenai hal-hal yang merujuk pada gaya hidup. Maka gaya hidup mampu memahami (yakni menjelaskan tapi bukan berarti membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain (Chaney, 1996:40).

Chaney (1996) membagi tiga bagian dari gaya hidup yang terdiri atas 1) tampak luar yaitu menampilkan dari apa yang terlihat menjadi sangat penting karena merupakan sumber makna, atau menyadari arti penting atas penampilan, lantas para anggota budaya modern menghadirkan kepentingan yang besar sekali untuk memantau penampilan diri mereka sendiri dan juga orang lain yang dapat mereka kontrol. Penampilan fenomena sosial lekat dengan persoalan-persoalan dalam perbedaan gaya hidup yang kemungkinan besar terfokus pada manipulasi dan interpretasi penampilan luar, 2) Kedinginan yaitu mengembangkan gaya hidup dalam memilih berbagai atribut budaya yang dianggap sesuai dengan kelas atau

kelompok sosial dari mana seseorang berasal. Kedirian dan identitas seseorang adalah ekspresi individu perindividu untuk memperlihatkan perbedaan dan kekhasan mereka, 3) Sensibilitas yaitu cara seseorang untuk menunjukkan bagaimana mereka bekerja sama terhadap berbagai macam fenomena yang biasa dikenal oleh berbagai kelompok lewat ide, gagasan, atau model pakaian.

Menurut Hans-Peter Mueller terdapat 4 pendekatan dalam memahami gaya hidup (Damsar, 2009) yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Psikologis Perkembangan

Tindakan sosial tidak hanya disebabkan oleh teknik, ekonomi, dan politik saja, akan tetapi juga disebabkan oleh perubahan nilai. Pendekatan ini melihat bahwa gaya hidup sebagai nilai dan kebutuhan yang dimiliki.

2. Pendekatan Kuantitatif Sosial Struktur

Pendekatan yang mengukur gaya hidup berdasarkan konsumsi yang dilakukan seseorang, sangat berhasil (*visible succes*), pemeliharaan (*maintenance*), sedang (*hagh-life*), dan konsumsi rumah tangga (*home life*).

3. Pendekatan Kualitatif Dunia Kehidupan

Bahwa gaya hidup sebagai lingkungan pergaulan. Yang mana ia meletakkan seseorang pada pergaulan yang ditentukan oleh keadaan hidup dan gaya hidup subyektif yang dimiliki.

4. Pendekatan Kelas

Pendekatan ini berasumsi bahwa gaya hidup merupakan ras budaya yang diproduksi bagi kepentingan struktur kelas.

Tidak ada aturan ketentuan baku tentang gaya hidup yang sama dan berlaku untuk semua orang. Budaya, pendapatan, struktur keluarga, umur, kemampuan fisik, lingkungan teman bermain, lingkungan tempat kerja yang membuat gaya hidup seseorang berbeda.

### **1.5.5. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dan hal itu diperlihatkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran (Cleopatra, 2015:175). Menurut Eryanto (2013), mendefinisikan prestasi akademik sebagai hasil pencapaian ataupun kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Berdasarkan uraian definisi mengenai prestasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh selama berada di instansi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi, dimana keberhasilan prestasi belajar tersebut diukur dengan penilaian akademik yang sudah distandarisasi selama mengikuti pendidikan. Hasil penilaian akademik yang diperoleh berupa skor nilai atau nilai Indeks Prestasi (IP) baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki kategori Indeks Prestasi yang dibagi atas sangat cemerlang (A), cemerlang (A-), sangat baik (B+), baik (B), hampir baik (B-), lebih dari cukup (C+), cukup (C), hampir cukup (C-), kurang (D), dan gagal

(E). Pengkategorian indeks prestasi ini didasarkan pada Sistem Kredit Semester (SKS) yang diperoleh mahasiswa tersebut dengan kalkulasi sebagai berikut:



**Tabel 1.5**  
**Beban Studi Setiap Semester yang Diambil oleh Mahasiswa**

No	Indeks Prestasi Ganjil atau Genap Sebelumnya	Jumlah SKS yang bisa diambil
1	Kurang dari 1,50	12 SKS
2	Dari 1,50 s.d 1,99	15 SKS
3	Dari 2,00 s.d 2,74	18 SKS
4	Dari 2,75 s.d 3,24	21 SKS
5	Sama atau besar dari 3,25	24 SKS

Sumber: *Buku Informasi Universitas Andalas, 2018*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya. Selain itu, motivasi juga mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar (Wibowo, 2018:81).

#### **1.5.6. Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Gaya Hidup**

Pendapatan orang tua merupakan salah satu hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi, tentu dapat memenuhi dan melengkapi kebutuhan keluarganya, terutama untuk kebutuhan fasilitas belajar anak seperti buku, laptop, *gadget* yang digunakan, pilihan makanan dan minuman, serta kendaraan yang digunakan. Sedangkan orang tua yang memiliki pendapatan rendah tentu akan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut Sukirno dalam Fadilla (2017:46) menyatakan bahwa pendapatan seseorang akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin banyak pula anggaran belanja yang konsumen gunakan untuk gaya hidup mereka. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki kemampuan yang cukup untuk membeli barang-barang *branded*, serta memiliki kualitas yang bagus. Kemampuan untuk memiliki barang yang bagus ini biasanya dimiliki oleh masyarakat yang berpenghasilan tinggi.

### **1.5.7. Hubungan antara Gaya Hidup dengan Prestasi Belajar**

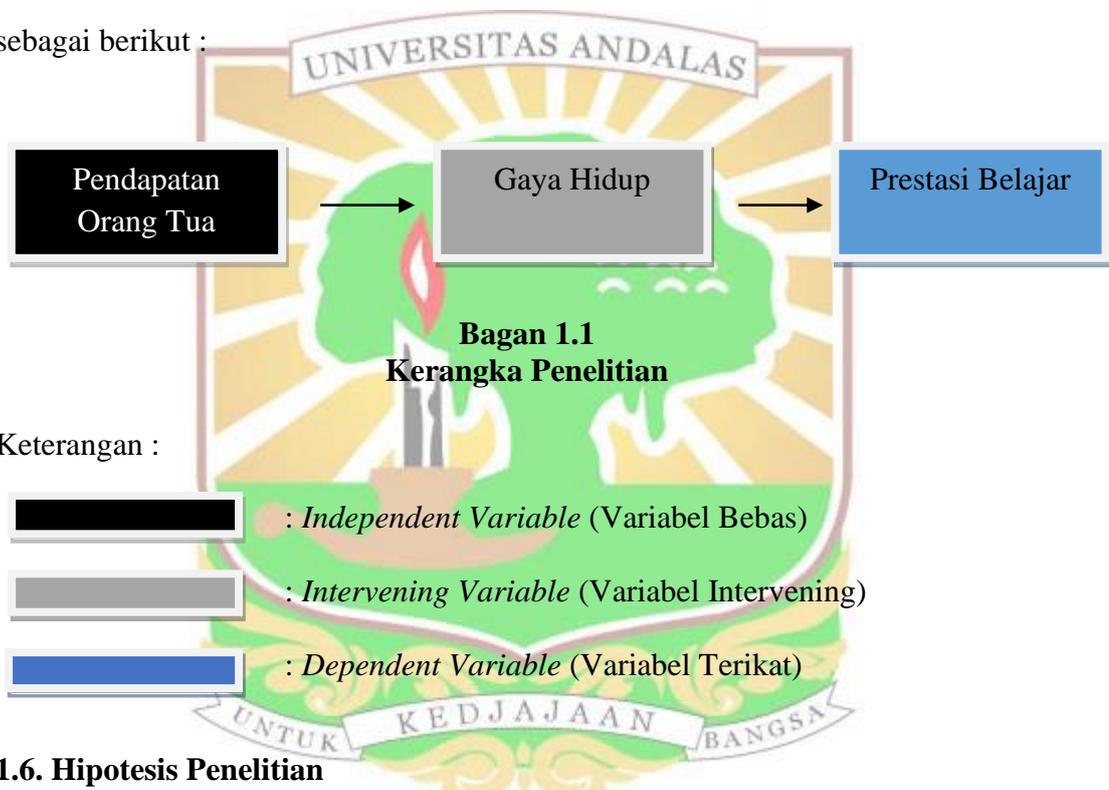
Gaya hidup merupakan cara seseorang untuk menginterprestasikan dirinya. Gaya hidup dapat dikatakan bagaimana seseorang bersikap untuk kepuasan dirinya. Gaya hidup meliputi cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi, tempat wisata yang sering dikunjungi, tempat tinggal dan lain sebagainya. Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda, tergantung dari keseharian yang mereka lakukan, ada yang memiliki gaya hidup biasa saja namun ada juga yang memiliki gaya hidup yang tinggi. Dalam dunia perkuliahan, seorang mahasiswa tentunya memiliki gaya hidup dengan tujuan yang berbeda, diantaranya untuk kepuasan diri sendiri, untuk menjadi penilaian bagi orang lain selain serta untuk memberikan kemudahan dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Menurut Lyons dalam Astuti (2008:41) menyatakan bahwa seseorang akan cenderung memiliki gaya hidup sesuai dengan norma masyarakat, gaya hidup, tingkatan sosial dan kemampuan finansialnya. Seseorang dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang tinggi memiliki lebih banyak pilihan gaya hidup dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendapatan dan pendidikan

yang lebih rendah, namun hal ini tidak berarti bahwa orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan ketersediaan sumber daya memiliki gaya hidup dan perilaku hidup yang lebih sehat.

### 1.5.8. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pemikiran antar variabel, yaitu pendapatan orang tua dengan gaya hidup dan prestasi belajar mahasiswa, sebagai berikut :



### 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yaitu hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan kebenaran dari suatu fenomena atau menyatakan ada hubungan antara variabel yang diteliti. Kemudian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan dapat juga didefinisikan sebagai

suatu pernyataan tentang parameter yang berhubungan dengan keyakinan peneliti atau kebalikannya (Suyanto dan Sutinah, 2006:45-46).

Hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah:

- Terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa.
- Terdapat hubungan antara gaya hidup mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena metode penelitian ini lebih cenderung menjelaskan suatu gejala dengan mencari penyebab munculnya gejala tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok, karena hasil dari kuesioner tersebut berbentuk angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian (Singarimbun, 1989:175).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tipe deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2003:3). Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai sesuatu yang sedang dibahas (Prasetyo, 2012:42). Dengan

kata lain penelitian ini melihat hubungan antara pendapatan orang tua dengan gaya hidup dan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016.

### **1.7.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang berada disuatu wilayah dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011:74). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016 yang terdiri dari 51 orang mahasiswa. Populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulannya mengenai karakteristik tersebut yang dianggap dapat mewakili populasi (Silaen, 2013:93). Pada penelitian ini sampel didapatkan dengan menggunakan teknik sensus, sensus merupakan cara mengumpulkan data apabila seluruh populasi diselidiki satu per satu. Dengan menggunakan cara sensus maka sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016.

### **1.7.3. Definisi Operasional Variabel**

Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka konsep harus dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel-variabel yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Definisi operasional

merupakan unsur penelitian yang memberikan atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989:46).

Melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

#### 1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

*Independent Variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua. pendapatan orang tua merupakan segala penghasilan yang diterima oleh orang tua baik ayah maupun ibu berupa gaji atau uang dalam kurung waktu perhari, perminggu bahkan perbulan. Tingkat pendapatan orang tua dibagi atas dua kategori, yaitu :

1. Kategori rendah dengan rentang pendapatan orang tua  $<$  Rp 5.000.000 per bulan.
2. Kategori tinggi dengan rentang pendapatan orang tua  $>$  Rp 5.000.000 per bulan.

#### 2. *Dependent Variable* (Variabel Dependent)

*Dependent Variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh selama berada di instansi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi yang di ukur dengan penilaian akademik yang sudah distandarisasi selama mengikuti pendidikan.

Prestasi belajar mahasiswa diukur dari nilai IPK, mengikuti organisasi baik intra kampus maupun ekstra kampus, yang kemudian dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Kategori rendah, apabila jumlah indeks prestasi belajar responden 6 – 18
2. Kategori tinggi, apabila jumlah indeks prestasi belajar responden >18 – 30

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan prestasi belajar mahasiswa menjadi dua kategori, yang diperoleh dari hasil kuesioner prestasi belajar dengan jumlah 6 buah pertanyaan, yang mana dari masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 buah pilihan jawaban. 6 buah pertanyaan tersebut dikalikan dengan 5 buah pilihan jawaban kemudian hasilnya diperoleh 30, lalu 30 dikurangi dengan 6 buah pertanyaan dan jumlahnya adalah 24, selanjutnya dibagi 2 kategori sehingga hasil yang didapatkan yaitu 12 kategori. Untuk kategori rendah diperoleh dari 6 buah pertanyaan yang ditambah dengan 12 kategori maka diperoleh hasil dari penjumlahan tersebut yaitu 18, sedangkan untuk kategori tinggi diperoleh dari 18 kategori yang ditambahkan dengan 12 kategori sehingga hasilnya berjumlah 30. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kategori rendah yaitu 6 – 18, dan untuk kategori tinggi >18 – 30.

### 3. Intervening Variable (Variabel Intervening)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2016:39). Variabel ini juga merupakan variabel penyela atau antara yang terletak

di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu adalah gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang untuk menghabiskan waktu (aktivitas) yang dianggap penting dan perlu dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mahasiswa diukur dari tempat tinggal mereka yang memiliki fasilitas lengkap, fasilitas belajar yang mereka miliki, lebih senang nongkrong di cafe-cafe, memiliki *gadget* dengan **brand ternama**, suka gonta-ganti *gadget* dengan keluaran dan model terbaru, suka mengonsumsi makanan dan minuman di cafe-cafe atau restoran, yang kemudian akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Kategori rendah, apabila jumlah indeks gaya hidup responden 7 – 21
2. Kategori tinggi, apabila jumlah indeks gaya hidup responden >21 – 35

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan prestasi belajar mahasiswa menjadi dua kategori, yang diperoleh dari hasil kuesioner prestasi belajar dengan jumlah 7 buah pertanyaan, yang mana dari masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 buah pilihan jawaban. 7 buah pertanyaan tersebut dikalikan dengan 5 buah pilihan jawaban kemudian hasilnya diperoleh 35, lalu 35 dikurangi dengan 7 buah pertanyaan dan jumlahnya adalah 28, selanjutnya dibagi 2 kategori sehingga hasil yang didapatkan yaitu 14 kategori. Untuk kategori rendah diperoleh dari 7 buah pertanyaan yang ditambah dengan 14 kategori maka diperoleh hasil dari penjumlahan tersebut yaitu 21, sedangkan untuk kategori tinggi diperoleh dari 21 kategori yang ditambahkan dengan 14 kategori sehingga hasilnya berjumlah 35.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kategori rendah yaitu 7 – 21, dan untuk kategori tinggi >21 – 35.

#### **1.7.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diusahakan dapat langsung dari orang pertama. Data primer dalam penelitian ini berisi tentang informasi identitas mahasiswa, pendapatan orang tua, gaya hidup mahasiswa, serta prestasi belajar mahasiswa. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bukan orang pertama (Riduwan, 2016:51).

Dalam mendapatkan data primer digunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner yang digunakan berupa pedoman pertanyaan yang terstruktur dan sengaja dibuat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang didapatkan dikuantifikasikan agar lebih mudah dalam pengolahan data. Keusioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016 untuk mengumpulkan semua informasi. Cara penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu menggunakan sebaran secara langsung kepada responden yang telah ditentukan dalam sampel penelitian. Data sekundernya adalah mendapatkan nama-nama dan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016 dari ICT Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

#### **1.7.5. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, unit analisis berhubungan dengan pemilihan siapa dan apa yang akan diteliti dalam upaya memahami permasalahan yang menjadi tujuan penelitian (Satori, 2009:48). Kriteria dalam penelitian ini adalah individu mahasiswa yang kuliah di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas angkatan 2016.

#### 1.7.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menghitung ratio prevalens. Untuk mengetahui kemaknaannya di uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikan 0,01 atau 1%.

Uji *chi-square* digunakan karena data yang akan diperoleh berwujud frekuensi dan berbentuk kategorik atau nominal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *chi-square* dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan dengan membandingkan nilai  $X^2$  yang diperoleh dengan  $X^2$  dari tabel distribusi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *chi-square* untuk daftar kontingensi 2x2 dengan  $df=1$  dan tidak ada sel yang kurang dari 5 maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{N \{(AD - BC)\}^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

untuk tabel 2x2 atau  $df=1$  tetapi ada sel yang kurang dari 5 maka rumusnya adalah:

$$X^2 = \frac{N\{(AD - BC) - \frac{N}{2}\}}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Untuk melihat sejauh mana hubungan antara dua variabel maka digunakan koefisien Phi:

$$\text{Phi} = \frac{\sqrt{\text{chi} - \text{kuadrat}}}{n}$$

Keterangan:

Phi = Koefisien Phi

$X^2$  = Chi-square hasil perhitungan

N = total banyaknya observasi atau besarnya sampel

Cara lain untuk melihat sejauh mana hubungan antara dua variabel yaitu dengan rumus:

$$\frac{C}{C_{\text{maxs}}} \times 100\%$$

Kemudian hasil dari pembagian tersebut ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

- 0% -30% Berarti hubungan lemah (dianggap tidak ada hubungan)
- 31% - 70% Berarti hubungan sedang
- 71% - 90% Berarti hubungan kuat
- 91% - 100% Berarti hubungan kuat sekali

Menurut Bungin (2001:182) untuk memudahkan proses analisis data, maka pengolahan data merupakan kegiatan pendahuluan yang meliputi tahap memeriksa (*editing*), tahap proses pembererian identitas (*coding*), dan tahap proses pembeberan (*tabulating*) yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Memeriksa (*Editing*)

*Editing* data adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan dengan memeriksa satu per satu lembar instrumen pengumpulan data, kemudian memberikan bobot pada masing-masing jawaban responden.

2. Tahap Pemberian Identitas (*Coding*)

*Coding* adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dianalisis diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu. Setelah diberi bobot, semua data diklasifikasikan untuk masing-masing variabel yang diukur.

3. Proses Pembeberan (*Tabulating*)

Tabulasi adalah kegiatan memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari membuat kuesioner, kemudian menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Angkatan 2016, setelah peneliti menyebarkan kuesioner maka peneliti memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data dan memberikan bobot penilaian dengan cara memberikan indeks pada masing-masing jawaban responden, jika nilai indeksnya tinggi maka jawaban responden tersebut mendukung hipotesis penelitian dan apabila indeksnya rendah maka jawaban responden tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian. Data yang diperoleh diinput ke dalam SPSS, kemudian dibuat tabel frekunsinya untuk mengetahui berapa jumlah orang yang menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner, kemudian dicari hubungan korelasi antar

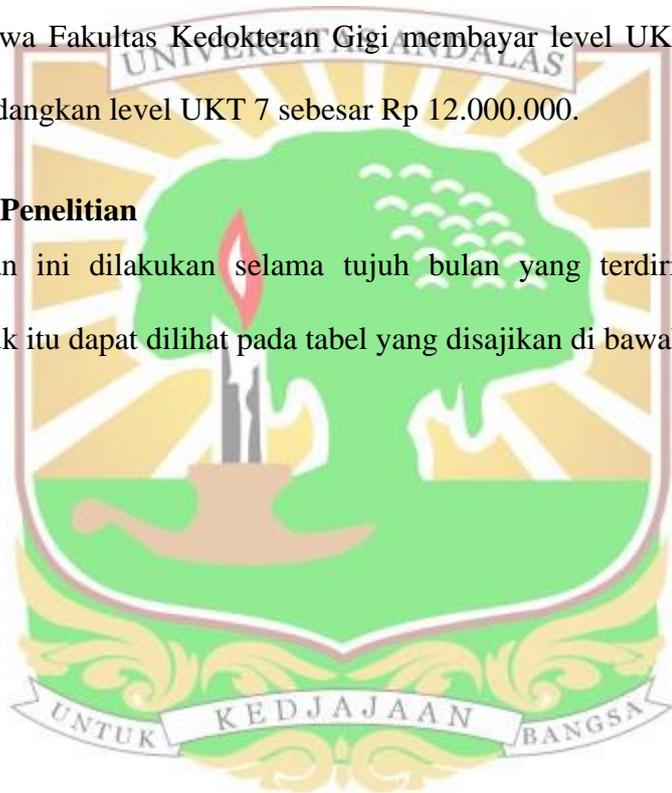
variabel, maka diperoleh hasil ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

#### **1.7.7. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, karena dari 15 Fakultas di Universitas Andalas berdasarkan level UKT 6 dan 7, maka Fakultas Kedokteran Gigi memiliki level UKT yang paling tinggi, yang mana mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi membayar level UKT 6 sebesar Rp 10.000.000 sedangkan level UKT 7 sebesar Rp 12.000.000.

#### **1.7.8. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan yang terdiri dari berbagai kegiatan. Untuk itu dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini :



**Tabel 1.7**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Tahun 2018/2019						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Penyebaran Kuesioner Penelitian							
2	Penulisan Skripsi							
3	Bimbingan Skripsi							
4	Ujian Skripsi							

